

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi, kebutuhan pengguna jasa Akuntan publik yang merupakan suatu profesi dengan jasa utamanya adalah jasa *assurance* akan semakin meningkat, terutama kebutuhan akan kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas audit yang dilakukan. Audit merupakan proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan semakin kritis dalam memilih kantor akuntan publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan.

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, bapepam dan pihak lain yang terikat untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sebagai seorang auditor. Pengalaman kerja sebagai

seorang auditor hendaknya memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2011). Selain itu, seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional (SPAP, 2011).

Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki Sri Lastanti dalam Angge dan sujana (2013). Seorang aditor harus memiliki pengetahuan yang diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pegetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara makin mendalam. Seorang auditor juga harus berpengalaman dalam melakukan audit. Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sebagai seorang auditor. Pengalaman kerja sebagai seorang auditor hendaknya memiliki

keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara mendalam, dan mencari penyebab masalah tersebut.

Meskipun independensi sangat penting auditor juga harus memiliki kompetensi yang memadai dalam melakukan audit dalam artian memiliki pengetahuan/keahlian dan pengalaman memadai dalam bidang auditing dan akuntansi seperti yang diatur dalam standar auditing standar umum. Pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan dapat dilihat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman, auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit, sehingga turut mempengaruhi kualitas audit (Suraida, 2005) dalam Septriani (2012).

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Seorang auditor dalam menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor. Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi.

Kompetensi dan independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal diatas akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001) dalam Ramadhani (2012), hanya dengan adanya motivasi maka seorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada atau dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Faktor motivasi auditor merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit. Menurut Mills dalam Hanjani (2014), motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan dan adanya kebutuhan komersial kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompetensi dari organisasi berupa penghargaan (*reward*) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka.

Penelitian yang berkaitan dengan kompetensi memperoleh hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Andarwanto (2015) menunjukkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara hasil Kurnia, dkk (2014) menunjukkan kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil yang sama terjadi antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Septriani (2012) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Didukung dengan penelitian Ningsih dan Yaniartha (2013) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian Hanjani (2014) menunjukkan motivasi auditor berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Sementara hasil penelitian Ramadhanis (2012) menunjukkan motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), namun masih ada perbedaan hasil. Hasil penelitian beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat variabel independen dan dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Hal tersebut mendorong penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh kualitas audit. Pengaruh yang akan diuji meliputi kompetensi, independensi dan motivasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Independensi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Motivasi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Kompetensi auditor terhadap kualitas audit
2. Untuk menguji pengaruh Independensi auditor terhadap Kualitas audit
3. Untuk menguji pengaruh Motivasi auditor terhadap kualitas audit.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2. Bagi auditor/KAP

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi auditor KAP dalam hal pengembangan akuntabilitas dan profesionalisme.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembahasan mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta ini dibahas dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai deskripsi teoritis variabel, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan pengambilan sampel, data dan sumber data, metode

pengumpulan data, definisi operasional dan pengukurannya dan metode analisis data.

#### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini disajikan dan dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan atas hasil analisis yang merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas paada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran.